

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kepulauan Seribu merupakan Kabupaten administrasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia. Wilayahnya merupakan kumpulan gugusan kepulauan di Teluk Jakarta, dengan luas wilayah sebesar 8,70 Km². Penduduk di wilayah Kepulauan Seribu pada tahun 2014 berjumlah 23.876 jiwa yang tinggalnya tersebar di sebelas pulau-pulau kecil berpenghuni. Pada kepulauan Seribu terdapat zona konservasi berupa Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu (TNKS), dimana dilaksanakannya pengembangan budidaya laut dan sektor pariwisata, dan dua hal sektor ini diharapkan dapat menjadi tonggak untuk kemajuan pembangunan masyarakat dan wilayah Kepulauan Seribu. (BPS Kep.Seribu,2015)

Kepulauan Seribu memiliki potensi sebagai daerah berkembang, karena memiliki keindahan alam dan kekayaan alam yang terdapat di Kepulauan Seribu, hal tersebut di dukung oleh data BPS (Badan Pusat Statistik) Kepulauan Seribu 2015, dalam sektor pariwisata Kepulauan Seribu mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang melesat tinggi. Tidak hanya sektor pariwisatanya saja, untuk sektor kependudukan Kepulauan Seribu memiliki peningkatan yang cukup tinggi jumlah penduduknya dari tahun ke tahun, data tersebut sebagaimana didapatkan dari data BPS (Badan Pusat Statistik) 2015.

Sistem transportasi merupakan suatu sistem yang sangat penting untuk kelangsungan pergerakan suatu daerah, hal tersebut tidak lain tujuannya untuk memajukan dan mengembangkan pembangun daerah tersebut. Daerah Kepulauan Seribu merupakan salah satu daerah yang perlu dilaksanakan sistem transportasi yang tepat dan baik, karena hal tersebut bertujuan untuk menunjang terlaksananya pembangunan dan perkembangan daerah, yang didukung dengan peningkatan jumlah pariwisata dan peningkatan jumlah penduduk. Pada sistem transportasi yang tepat dan baik adalah suatu sistem

transportasi yang mencangkup nilai-nilai yang terdapat pada “Konsep Umum Manajemen Transportasi”, dimana nilai-nilai tersebut berupa *Reliability*, *Affordability*, *Comfortability*, *Accesibility*, *Safety*, dan *Security*.

Sistem transportasi saat ini di Kepulauan Seribu memiliki mimpi buruk dimana masih terdapat banyaknya kekurangan, pada sistem transportasi di Kepulauan Seribu hampir tidak memiliki nilai-nilai yang terdapat pada “Konsep Umum Manajemen Transportasi”, sekalipun mencangkupi beberapa nilai tersebut, tetapi harus mengeluarkan biaya yang cukup lebih tinggi, dan untuk kapal penyebrangan tersebut disediakan oleh Pelabuhan Marina Ancol. Keamanan merupakan faktor utama saat ini yang memiliki nilai di bawah standar pada sistem transportasi di Kepulauan Seribu, hal tersebut disebabkan karena pada sistem transportasi Kepulauan Seribu umumnya menggunakan kapal kayu milik rakyat, yang awalnya dijadikan sebagai kapal ikan disulap sedemikian rupa untuk kapal penumpang, masyarakat tidak memiliki pilihan karena biaya menggunakan kapal tersebut jauh lebih terjangkau, dan untuk jenis kapal ini disediakan oleh Pelabuhan Muara Angke, tidak hanya jenis kapal saja yang bermasalah, tetapi kelayakan dari sistem pelabuhan di Muara Angke juga tidak memenuhi standar keamanan dan kenyamanan penumpang.

Pada kapal-kapal yang cukup layak lainnya yang disediakan oleh pemerintah, terdapat kekurangan yaitu memiliki kapasitas yang terbatas dan jumlah kapal yang sedikit, sehingga di pelabuhan tersebut masih disediakan kapal kayu milik rakyat untuk memenuhi angkutan ke Kepulauan Seribu, dalam hal ini terdapat di Pelabuhan Kali Adem, lokasinya tidak jauh dari Pelabuhan Muara Angke. Pada sistem pengangkutan barang guna pemenuhan kebutuhan penduduk Kepulauan Seribu masih menggunakan kapal jenis perahu kecil yang umumnya kapal tersebut merupakan kapal milik rakyat dan barang-barang tersebut disortir di Pelabuhan Cituis di daerah Tangerang, pada pelabuhan ini juga memiliki jasa amhkutan penumpang dengan biaya yang relative murah, dan jenis kapal yang digunakan merupakan kapal kayu milik rakyat.

Tanggal 28 Januari 2016 Gubernur DKI Jakarta Basuki T. Purnama bersama dengan Menteri Perhubungan Ignasius Jonan, telah meresmikan Kapal Perintis KM. Sabuk Nusantara 46 di Pelabuhan Sunda Kelapa. Adanya kapal perintis ini diharapkan dapat memperbaiki sistem transportasi laut di Kepulauan Seribu guna mendukung kemajuan pembangunan pada Kepulauan Seribu, pada Kapal Perintis KM. Sabuk Nusantara 46 memiliki kelebihan-kelebihan, diantaranya, biaya yang relatif lebih murah, memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan yang lebih baik, serta memiliki daya tampung yang cukup lebih banyak dan dapat mengangkut muatan barang. Oleh karena itu, dapat diprediksikan kedepannya bahwa alternatif sistem angkutan kapal perintis ini akan menjadi transportasi utama kedepannya. Pada sistem Kapal Perintis KM. Sabuk Nusantara 46 masih memiliki kekurangan-kekurangan yaitu diantaranya, standar kelayakan pelabuhan, kurangnya informasi keberadaan kapal dan jadwal pengoperasiannya, keterbatasan kedalaman dermaga di pulau-pulau Kepulauan Seribu, kecepatan kapal perintis perihal waktu tempuh yang cukup lebih lama, dan tidak tersedianya alternatif angkutan lain di pelabuhan sunda kelapa.

Oleh karena itu, guna mendukung kapal perintis yang baru akan dioperasikan, dengan masih terdapat kekurangan-kekurangan diperlukannya Kajian Kebutuhan Kapal Perintis sebagai angkutan transportasi baru untuk Kepulauan Seribu. Kajian tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode *fishbone* dimana metode tersebut dapat memberikan penjelasan secara visual mengenai sebab akibat dari permasalahan yang ada pada kapal perintis KM. Sabuk Nusantara 46, sehingga dapat mengidentifikasi akar penyebabnya untuk kemudian permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Selain metode *fishbone* pada penelitian ini menggunakan metode kuadran terkecil, metode tersebut digunakan untuk memprediksi jumlah penduduk di Kepulauan Seribu dan sistem kebutuhan angkutan Kepulauan Seribu, dengan tujuan hasilnya apakah Kapal Perintis KM. Sabuk Nusantara 46 memiliki nilai efektif dan efisien. Selain itu juga dilaksanakannya survey kapal perintis KM. Sabuk Nusantara 46 perihal mengetahui sistem keamanan kapal tersebut,

serta menggunakan metode pembagian kuisioner kepada masyarakat pengguna jasa Kapal Perintis KM. Sabuk Nusantara 46 dengan hasilnya menggunakan metode radar *chart* untuk mengetahui hasil jawaban dari kuisioner mengenai apakah penerapan Standar Pelayanan Minimum sudah memuaskan atau tidak memuaskan pada pengguna pelayanan jasa kapal perintis KM.Sabuk Nusantara 46 serta pada nilai pengamatan penulis apakah sistem pengoperasian kapal perintis KM.Sabuk Nusantara 46 sudah efektif atau belum efektif.

I.2 Perumusan Masalah

Pada penelitian ini melihat beberapa adanya permasalahan mengenai penggunaan kapal perintis sebagai pendukung konektivitas di Kepulauan Seribu, karena mengingat baru beroperasinya kapal perintis di kepulauan tersebut. Oleh karena itu, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana SPM (Standar Pelayanan Minimal) kapal perintis KM.Sabuk Nusantara 46 dalam memenuhi angkutan di Kepulauan Seribu ?
- b. Bagaimana peranan kapal perintis KM. Sabuk Nusantara 46 untuk menjawab kebutuhan di Kepulauan Seribu?
- c. Bagaimana nilai keefektifan dan efisiensi dari sistem operasi KM. Sabuk Nusantara 46 terhadap peranannya sebagai alat transportasi di Kepulauan Seribu?

I.3 Maksud dan Tujuan

Tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui SPM (Standar Pelayanan minimal) kapal perintis KM.Sabuk Nusantara 46, sebagai angkutan kapal perintis baru di Kepulauan Seribu.
- b. Mendapat gambaran mengenai tepat tidaknya peranan kapal perintis KM. Sabuk Nusantara 46 dan apakah kedepannya akan ada penambahan kapal perintis atau sebaliknya.

- c. Mengetahui apakah sistem operasi KM. Sabuk Nusantara 46 saat ini sudah memiliki nilai efektif dan efisiensi sebagai sarana transportasi laut di Kepulauan Seribu.
- d. Memberikan rekomendasi kepada pemerintahan Daerah Khusus Ibukota Jakarta untuk memperbaiki sistem transportasi laut di Kepulauan Seribu.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap penggunaan kapal perintis yang baru dioperasikan di Kepulauan Seribu, dengan memiliki beberapa nilai aspek yang lebih, hal tersebut merupakan bagian dari perencanaan sistem transportasi laut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk pemerintah dalam membuat dan menetapkan kebijakan sistem transportasi laut guna menunjang perbaikan keselamatan pelayaran, perekonomian, kemajuan pariwisata dan pengembangan pembangunan di Kepulauan Seribu.

I.5 Batasan Masalah

Pada penelitian ini agar cangkupannya tidak meluas serta memudahkan dalam penyelesaian masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Pembatasan ruang lingkup materi penelitian
 - a. Variabel atribut mengenai minat masyarakat untuk menggunakan kapal perintis KM. Sabuk Nusantara 46.
 - b. Pengguna kapal adalah penumpang yang menggunakan kapal laut dalam melakukan aktivitas perjalanannya menuju Kepulauan Seribu.
 - c. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data survey kuisioner yang diberikan kepada responden.
 - d. Penelitian tentang SPM (Standar Pelayanan Minimum) KM. Sabuk Nusantara 46 hanya dilakukan secara umum, tidak membahas detail poin-poinnya.
2. Pembatasan ruang lingkup wilayah penelitian
 - a. Obyek yang diteliti adalah :
 - Kapal perintis KM.Sabuk Nusantara 46.

- Penumpang KM.Sabuk Nusantara 46.
- Data statistik Kepulauan Seribu perihal sistem perekonomian, jumlah penduduk, dan perkembangan pembangunannya dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kepulauan Seribu.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan kajian ini, dijabarkan sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.
- Bab II : Studi Pustaka berisi aspek peraturan perundang-undangan, aspek teknis yang terkait dengan bidang kajian.
- Bab III : Metodologi Penelitian yang digunakan
- Bab IV : Hasil pengumpulan data dan informasi, berisi hasil pengumpulan data berupa data sekunder dan data primer.
- Bab V : Analisis dan Pembahasan, merupakan hasil perumusan dalam rangka menindaklanjuti cakupan penelitian berupa analisis.
- Bab VI : Kesimpulan dan Saran.